

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *modified value added intellectual coefficient* (MVAIC) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (PBV), dengan *earnings per share* (EPS) sebagai variabel mediasi, pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pascapandemi COVID-19 tahun 2022–2024. Berdasarkan hasil pengujian empiris dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. MVAIC tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun MVAIC memiliki arah hubungan positif terhadap PBV, pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi pengelolaan modal intelektual pada perusahaan perbankan belum mampu secara langsung memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Investor cenderung lebih memperhatikan indikator keuangan yang bersifat konkret dan mudah diamati dibandingkan dengan aset tidak berwujud seperti *intellectual capital*.
2. MVAIC berpengaruh positif terhadap EPS. Hasil pengujian empiris membuktikan bahwa peningkatan efisiensi pengelolaan modal intelektual mampu meningkatkan laba per saham perusahaan perbankan. Temuan ini

menegaskan bahwa *intellectual capital* merupakan sumber daya strategis yang berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan internal perusahaan, khususnya dalam menciptakan laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham.

3. EPS berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Penelitian ini menunjukkan bahwa EPS merupakan indikator kinerja keuangan yang relevan dan menjadi perhatian utama investor dalam menilai prospek dan kinerja perusahaan perbankan. Peningkatan laba per saham dipersepsikan sebagai sinyal positif mengenai profitabilitas dan keberlanjutan kinerja perusahaan, sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan di pasar.
4. EPS mampu memediasi secara penuh dan positif pengaruh MVAIC terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh MVAIC terhadap nilai perusahaan bersifat tidak langsung dan disalurkan melalui peningkatan EPS. Temuan ini mengindikasikan bahwa *intellectual capital* akan lebih diapresiasi oleh pasar apabila keberadaannya berhasil dikonversi menjadi kinerja keuangan yang nyata dan terukur. Dengan demikian, EPS berperan sebagai mekanisme transmisi yang menjembatani penciptaan nilai berbasis *intellectual capital* dengan penilaian pasar terhadap nilai perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa *intellectual capital* tidak secara otomatis meningkatkan nilai perusahaan, tetapi memerlukan proses transformasi melalui kinerja keuangan, khususnya EPS. Temuan ini memperkuat relevansi *resource-based view* (RBV) dan *signaling theory* dalam

menjelaskan mekanisme penciptaan nilai perusahaan pada subsektor perbankan pascapandemi COVID-19. .

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan yang diperoleh, penelitian ini memiliki implikasi praktis dan teoretis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi teoretis yang penting. Pertama, temuan bahwa MVAIC tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, namun berpengaruh signifikan melalui EPS, memperkaya literatur mengenai *intellectual capital* dengan menegaskan bahwa hubungan antara modal intelektual dan nilai perusahaan bersifat tidak langsung. Hal ini memperluas pemahaman RBV dengan menunjukkan bahwa keunggulan berbasis sumber daya internal baru akan bernilai ekonomis apabila berhasil dikonversi menjadi kinerja keuangan yang unggul.

Kedua, penelitian ini memperkuat relevansi *signaling theory* dengan menempatkan EPS sebagai sinyal keuangan utama yang menjembatani informasi internal perusahaan kepada pasar. *Intellectual capital* yang bersifat tidak berwujud memerlukan indikator keuangan yang konkret agar dapat direspon oleh investor. Dengan demikian, EPS terbukti berperan strategis dalam menyampaikan nilai ekonomis dari pengelolaan modal intelektual.

Ketiga, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam konteks periode pascapandemi COVID-19 yang masih relatif terbatas dalam kajian

intellectual capital dan nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam kondisi ketidakpastian ekonomi, pasar cenderung lebih responsif terhadap indikator profitabilitas dibandingkan dengan aset tidak berwujud secara langsung.

2. Implikasi Praktis

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi manajemen perbankan. Manajemen perlu menyadari bahwa investasi dan pengembangan *intellectual capital* harus diarahkan tidak hanya untuk meningkatkan efisiensi internal, tetapi juga untuk menghasilkan kinerja keuangan yang nyata, khususnya peningkatan laba per saham. Pengelolaan modal manusia, penguatan sistem dan teknologi informasi, serta pengembangan hubungan dengan nasabah perlu diintegrasikan dengan strategi peningkatan profitabilitas agar mampu meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Bagi investor, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS merupakan indikator yang lebih relevan dalam menilai keberhasilan perusahaan perbankan dalam memanfaatkan modal intelektualnya. Oleh karena itu, investor disarankan untuk mencermati kinerja EPS sebagai representasi konkret dari efektivitas pengelolaan sumber daya strategis perusahaan.

Bagi regulator dan pembuat kebijakan, temuan ini mengindikasikan perlunya mendorong transparansi dan pengungkapan yang lebih komprehensif terkait pengelolaan *intellectual capital*. Peningkatan kualitas

pengungkapan tersebut diharapkan dapat membantu pasar dalam memahami nilai ekonomis aset tidak berwujud dan menggunakannya sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memperlakukan seluruh perusahaan perbankan sebagai satu kelompok yang relatif homogen, padahal terdapat perbedaan karakteristik signifikan antarbank berdasarkan skala usaha, kepemilikan, dan model bisnis. Perbedaan tersebut berpotensi memengaruhi pengelolaan *intellectual capital*, pembentukan laba, serta respons pasar terhadap kinerja perusahaan. Namun, penelitian ini belum menganalisis variasi pengaruh MVAIC, EPS, dan nilai perusahaan antarjenis bank, sehingga perbedaan dampak antarbank belum dapat dijelaskan secara mendalam.

Selain itu, statistik deskriptif menunjukkan bahwa standar deviasi EPS lebih besar daripada rata-ratanya, yang mengindikasikan variasi data tinggi dan kemungkinan keberadaan outlier. Kondisi ini dapat memengaruhi stabilitas estimasi koefisien dan interpretasi hasil, meskipun analisis dilakukan menggunakan SEM-PLS yang relatif robust. Penelitian selanjutnya disarankan mempertimbangkan perbedaan karakteristik antarbank dan memperhatikan variasi EPS serta outlier dengan menggunakan teknik robust atau model statistik yang sesuai, sehingga hasil analisis menjadi lebih stabil dan representatif.